

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN
DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI KB SUNTIK OLEH
AKSEPTOR KB DI DESA KEDUNGGLUGU KABUPATEN NGANJUK**

***RELATED FACTORS WITH ELECTION
Of PLANING PROGRAM INJECTION IN
KEDUNGGLUGU VILLAGE NGANJUK REGENCY ACCEPTOR***

Ajeng Masayu Nuansa Farina, Endang Susilowati
Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Ketidakeimbangan antara pertumbuhan penduduk dengan meningkatnya angka kelahiran dan rendahnya kualitas sumber daya manusia, mendorong pemerintah mengadakan program Keluarga Berencana. Suntik KB adalah salah satu metode KB hormonal, dimana prosentase akseptornya terbanyak, meskipun sering kali menimbulkan efek samping diantaranya berat badan bertambah dan menstruasi tidak teratur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode KB suntik pada akseptor KB di Desa Kedungglugu Kabupaten Nganjuk tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah survey analitik, menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Jumlah sampel yang digunakan 90 akseptor KB di Desa Kedungglugu Kabupaten Nganjuk, dengan teknik pengambilan sampel *strata proporsional sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan prosentase KB suntik sejumlah 72%. Berdasarkan Analisis Bivariat diketahui faktor-faktor yang berhubungan secara signifikan dengan pemilihan kontrasepsi KB suntik adalah usia dengan p value 0,033, jumlah anak dengan p value 0,023, biaya dengan p value 0,001, dukungan suami dengan p value 0,028, dan terjadinya efek samping dengan p value 0,033, sedangkan yang tidak berhubungan adalah faktor pendidikan dengan p value > 0,05. Kesimpulan, faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan KB suntik oleh akseptor KB di Desa Kedungglugu Kabupaten Nganjuk adalah usia, jumlah anak, biaya, dukungan suami dan terjadinya efek samping.

Kata Kunci : Keluarga Berencana, Kontrasepsi KB Suntik.

ABSTRACT

Imbalance between the growth population with increasing birth rates and low quality of human resources, prompted the government to implement family planning program. Injection of family planning is one of the hormonal contraceptive method, Has the highest percentage of acceptor, although often cause weight increased and irregular menstruation side effect. Aim of the study is analyzing related factors with election of family planning injection in Kedungglugu Village Nganjuk Regency acceptor. This research is an analytic survey, using cross sectional research design. The sample in this research is 90 family planning acceptor in Kedungglugu Village Nganjuk Regency, with sampling proportional strata sample technique. Questionnaire is the instrument. The results of this study indicate the 72% of injection family planning acceptor percentage. Based results of bivariate analyze, age has p value 0,033, children amount with p value 0,023, the cost with p value 0,001, husband support has p value 0,028, and the side effect with the p value 0,033 It is to known that factors are significantly related to the choice inject contraception. While unrelated is the educational factor with p value > 0,05. So, related factors with injection family planning election of family planning acceptor in kedungglugu Village Nganjuk Regency are age, children amount, cost, husband support and side effect.

Key Words : Family Planning program, family planning program Injection Contraceptive.

PENDAHULUAN

Dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, khususnya di pulau Jawa, pemerintah telah banyak berupaya mengatasi berbagai masalah, pada bidang kependudukan. Dari semua proses yang dilakukan pemerintah berakhir pada program Keluarga Berencana (KB).

Pembangunan Keluarga Berencana Nasional diarahkan pada terwujudnya “ Keluarga Berkualitas “, yang dimaksud berkualitas adalah keluarga yang mempunyai anak ideal, sehat jasmani dan rohani, sejahtera, berwawasan kedepan, terpenuhi hak – hak reproduksinya dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (BKKBN, 2009).

Terdapat dua metode Keluarga Berencana yaitu metode hormonal meliputi pil KB, suntik KB, implant atau susuk KB, dan IUD, sedangkan metode Non hormonal meliputi kondom, coitus interruptus, KB alami (metode kalender, suhu basal, dan metode lendir serviks), diafragma dan spermicidal (Arum, 2008).

Suntik KB merupakan alat kontrasepsi berupa cairan berisi

hormon yang disuntikan kedalam tubuh dalam jangka waktu tertentu kemudian masuk ke pembuluh darah untuk mencegah kemungkinan timbulnya kehamilan. (Saifudin, 2006).

Cakupan peserta KB baru dan KB aktif di Indonesia pada tahun 2014 dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 47.019.002 dengan presentasi terbesar menggunakan alat kontrasepsi suntik yaitu 49,67% dari peserta KB baru dan 47,54% peserta KB aktif. Pemilihan metode kontrasepsi tersebut dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi pemilihan (Depkes RI, 2014).

Faktor - faktor yang dapat mempengaruhi akseptor KB dalam pemilihan metode kontrasepsi yaitu faktor predisposisi (umur, pendidikan, jumlah anak, pengetahuan, sikap, efektivitas), faktor pendukung (ketersediaan alat kontrasepsi, jarak rumah ke puskesmas, waktu tempuh dan biaya), faktor pendorong (dukungan petugas kesehatan, pasangan dan anggota keluarga (Purba, 2009).

Akseptor KB di Desa Kedungglugu Kabupaten Nganjuk menurut catatan kunjungan praktek mandiri bidan setempat (2016), yang menggunakan metode kontrasepsi pil KB sebanyak 30%, IUD 15%, implan 10 % , dan data terbanyak yaitu KB suntik sebanyak 45%. Permasalahan mengenai pemilihan kontrasepsi saat ini masih menjadi kendala besar untuk beberapa akseptor yang belum konsisten dengan pilihannya. Berdasarkan wawancara tak berstruktur di desa Kedungglugu, rata – rata akseptor KB memilih alat kontrasepsi suntik KB, namun banyak diantaranya yang mengalami efek samping, seperti menstruasi yang tidak teratur dan kenaikan berat badan, tetapi tidak membuat akseptor beralih ke metode KB lainnya. Selain itu penggunaan suntik KB yang secara berkala memperkecil resiko lupa oleh akseptor sehingga efektivitas alat kontrasepsi lebih tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dilakukan analisis terhadap faktor – faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik KB pada

akseptor Desa Kedungglugu Kabupaten Nganjuk

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk survey analitik, untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi Suntik KB oleh akseptor KB di Desa Kedungglugu Kabupaten Nganjuk.

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yakni kuesioner. Menurut Arikunto (1997), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi responden dalam arti tentang kepribadian, atau hal-hal yang ingin diketahui.

TAHAPAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Kedungglugu Kabupaten Nganjuk pada bulan Februari – April 2017. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Arikunto (2014) didapatkan sampel 90 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Probability Sampling* yaitu strata proporsional sampling. Dengan tahapan penelitian sebagai berikut. Memberikan kuisisioner pada

responden Pengisian kuisisioner didampingi dengan menjelaskan pertanyaan yang sesuai dengan kuisisioner. Data yang diperoleh ditabulasi berdasarkan masing-masing sub variabel yang di ukur, kemudian dianalisis menggunakan Uji *Chi Square* dengan software *Statistical Package for Social Science* (SPSS) version 13.0.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Kedungglugu pada bulan Februari – April 2017 dengan menggunakan sampel sejumlah 90 aseptor KB, dan dianalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik

Tabel 1. Data Demografi Responden

	Keterangan	Jumlah	Presentase
Usia	17 – 35 tahun	68	76%
	>35 tahun	22	24%
Pendidikan	SD	36	40%
	SMP	31	34%
	SMA	15	17%
	Perguruan tinggi	8	9%
Jenis pekerjaan	PNS/TNI/POLRI	5	6%
	Tani/buruh	36	40%
	Wirasaha/PRT	29	32%
	tdk bekerja	20	22%

Hasil data diatas, usia aseptor KB pada kelompok umur 17 tahun sampai 35 tahun, 68 responden (76%) memiliki prosentase lebih besar, dibandingkan dengan usia lebih dari 35 tahun 22 (24%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi KB Suntik

Alat Kontrasepsi	Frekuensi	Presentase
Suntik KB	65	72%
Non Suntik KB	25	28%
Total	90	100%

Data diatas menunjukkan bahwa responden yang memilih alat kontrasepsi KB suntik (72%) lebih besar dibanding dengan yang memilih kontrasepsi non KB Suntik (28%) dengan data sebagai berikut, implan 6 orang, IUD 5 orang, Pil KB 14orang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Umur akseptor KB

Kelompok umur	Frekuensi	Presentase
17 – 35 tahun	68	76%
> 35 tahun	22	24%
Total	90	100%

Data diatas menunjukkan bahwa proporsi umur akseptor usia 17-35 tahun (76%) lebih besar dibandingkan dengan usia lebih dari 35 tahun (24%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Akseptor KB

Tingkat pendidikan	Frekuensi	Presentase
Tinggi (tamat SMA)	23	26%
Rendah (tidak tamat SMA)	67	74%
Total	90	100%

Data diatas menunjukkan bahwa responden yang tingkat pendidikan rendah (tidak tamat SMA) (74%) lebih besar dari pada yang berpendidikan tinggi (tamam SMA) yaitu (26%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Akseptor KB Berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah anak	Frekuensi	Presentase
≤ 2	77	86%
> 2	13	14%
Total	90	100%

Data diatas menunjukkan bahwa responden dengan jumlah anak kurang dari atau sama dengan dua anak lebih tinggi (86%) dibandingkan yang memiliki anak lebih dari dua orang (14%)

Tabel. 6 Distribusi Frekuensi Akseptor KB Berdasarkan Presepsi Biaya

Biaya	Frekuensi	Presentase
Murah	86	96%
Mahal	4	4%
Total	90	100%

Data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberi persepsi bahwa biaya

pemasangan kontrasepsi murah (96%) dibandingkan yang memberi presepsi biaya mahal (4%)

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Akseptor KB Berdasarkan Dukungan Suami

Dukungan suami	Frekuensi	Presentase
Mendukung	84	93%
Tidak Mendukung	6	7%
Total	90	100%

Data diatas menunjukkan bahwa (93%) suami responden yang memberikan dukungan terhadap pemilihan kontrasepsi lebih tinggi, dibanding tidak memberikan dukungan (7%).

Tabel. 8 Distribusi Frekuensi Akseptor KB Berdasarkan Mengalami Efek Samping

Efek Samping	Frekuensi	Presentase
Mengalami	25	28%
Tidak mengalami	65	72%
Total	90	100%

Data diatas menunjukkan bahwa (72%) responden yang tidak mengalami efek samping lebih besar dibanding dengan responden yang mengalami efek samping (28%).

Tabel 9. Hubungan Antara Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik dengan Usia

Usia	Kontrasepsi				PV	OR
	KB suntik		Non KB suntik			
17-35th	53	82%	15	60%	0,033	2,944
>35th	12	18%	10	49%		
Total	65	100%	25	100%		

Pada tabel diatas diketahui analisa hubungan antara umur responden dengan penggunaan kontrasepsi KB suntik. Diperoleh hasil bahwa dari 65 responden yang memakai KB suntik dengan proporsi usia 17 – 35 tahun (82%) yaitu 64% lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang berumur lebih dari 35 tahun sebanyak 12 responden (18%).

Tabel 10. Hubungan Antara Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik dengan Pendidikan

Pendidikan	Kontrasepsi				PV	OR
	KB suntik		Non KB suntik			
Tinggi	18	28%	5	20%	0,454	1,532
Rendah	47	72%	20	80%		
Total	65	100%	25	100%		

Pada tabel diatas diketahui analisa hubungan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi suntik KB. Diperoleh hasil analisis yang menunjukkan bahwa dari 65 responden yang memakai KB suntik proporsi responden berpendidikan tinggi 18

responden (28%) yaitu 44% lebih rendah dari yang berpendidikan rendah sebanyak 47 responden (72%).

Tabel 11. Hubungan Antara Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik dengan Jumlah Anak

Jumlah anak	Kontrasepsi				PV	OR
	KB suntik		Non KB suntik			
≤ 2	59	91%	18	72%	0,023	3,824
> 2	6	9%	7	28%		
Total	65	100%	25	100%		

Pada tabel diatas diketahui analisa hubungan antara jumlah anak responden dengan penggunaan kontrasepsi kb suntik. Diperoleh hasil bahwa dari 65 responden yang memakai kb suntik proporsi responden memiliki anak ≤2 orang (91%) yaitu 82,0% lebih tinggi dibandingkan dari yang memiliki anak > 2 orang sebanyak 6 responden (9%).

Tabel 12. Hubungan Antara Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik dengan Biaya

Biaya	Kontrasepsi				PV	OR
	KB suntik		Non KB suntik			
Murah	65	100%	21	84%	0,001	0,244
Mahal	0	0%	4	16%		
Total	65	100%	25	100%		

Pada tabel diatas diketahui analisa hubungan antara biaya dengan penggunaan kontrasepsi kb suntik. Diperoleh hasil bahwa dari 65 responden yang memakai kb suntik

proporsi biaya murah (100%) yaitu 100% lebih tinggi dibandingkan dengan yang mengangga biaya mahal (0%).

Tabel 13. Hubungan Antara Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik dengan Dukungan Suami

Dukungan suami	Kontrasepsi				PV	OR
	KB suntik		Non KB suntik			
Mendukung	63	97%	21	84%	0,028	6,000
Menentang	2	3%	4	16%		
Total	65	100	25	100%		

Pada tabel diatas diketahui analisa hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi kb suntik. Diperoleh hasil bahwa dari 65 responden yang memakai kb suntik proporsi yang didukung oleh suami (97%) yaitu 94% lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak didukung suami (3%).

Tabel 14. Hubungan Antara Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik dengan Efek Samping

Efek samping	Kontrasepsi				PV	OR
	KB suntik		Non KB suntik			
Mengalami	14	22%	11	44%	0,033	2,862
Tidak mengalami	51	78%	14	56%		
Total	65	100%	25	100%		

Pada tabel diatas diketahui analisa hubungan antara responden yang mengalami efek samping dengan penggunaan kontrasepsi kb suntik.

Diperoleh hasil bahwa dari 65 responden yang memakai kb suntik proporsi yang tidak mengalami (78%) yaitu 56% lebih tinggi dibandingkan dengan yang mengalami (22%).

PEMBAHASAN

Pada usia diperoleh hasil penelitian, bahwa proporsi responden yang berusia 17 – 35 tahun lebih banyak yang menggunakan kontrasepsi KB suntik dibandingkan dengan usia lebih dari 35 tahun. Hasil analisis dengan uji Chi-square diperoleh nilai p-value sebesar sebesar 0,033 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia responden dengan penggunaan alat kontraepsi KB suntik. Hasil studi ini sejalan dengan hasil SDKI (2007) yang mengatakan bahwa kebutuhan pelayanan KB bervariasi menurut usia. Usia muda cenderung untuk menjarangkan kehamilan, dan usia tua cenderung membatasi kelahiran.

Pada tingkatan pendidikan diperoleh hasil bahwa yang berpendidikan tinggi, yaitu tamat SMA proporsi responden, 18 responden

(28,0%) yaitu 44,0% lebih rendah dari yang berpendidikan rendah sebanyak 47 responden (72,0%). Hasil uji Chi-square diperoleh nilai p-value sebesar 0,454 ($p > 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan responden dengan penggunaan alat kontrasepsi KB suntik. Hal ini sejalan dengan BKKBN (2012) yang mengatakan bahwa wanita yang berpendidikan rendah cenderung kurang mendapatkan akses terhadap informasi KB dari berbagai media dibanding dengan wanita yang berpendidikan lebih tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan wanita akan semakin banyak pengetahuan tentang alat kontrasepsi.

Pada jumlah anak diperoleh hasil proporsi responden memiliki anak ≤ 2 orang (91,0%) yaitu 82,0% lebih tinggi dibandingkan dari yang memiliki anak > 2 orang sebanyak 6 responden (9,0%). Hasil uji Chi-square diperoleh nilai p-value ($< 0,05$) 0,023 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara jumlah anak dengan pemilihan kontrasepsi KB suntik. Penelitian ini

tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Sisri (2008), bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jumlah anak dengan pemakaian alat kontrasepsi. Berdasarkan wawancara tak berstruktur dengan responden, dikatakan bahwa responden dengan jumlah anak < 2 orang lebih mengatur jarak kelahiran anak dan menunda kehamilan.

Pada biaya diperoleh hasil bahwa dari 65 responden yang memakai kb suntik proporsi biaya murah (100,0%) yaitu 100% lebih tinggi dibandingkan dengan yang menganggap biaya mahal (0%). Hasil uji Chi-square diperoleh nilai p-value ($< 0,05$) 0,001 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara biaya dengan pemilihan kontrasepsi KB suntik. Penelitian ini sejalan dengan SDKI (2007) dimana akseptor KB suntik berpendapat bahwa biaya yang mereka keluarkan lebih murah, dibanding dengan yang menggunakan IUD.

Pada dukungan pasangan diperoleh hasil bahwa dari 65 responden yang memakai kb suntik

proporsi yang didukung oleh suami (97,0%) yaitu 94% lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak didukung suami (3%). Hasil uji Chi-square diperoleh nilai p- value ($< 0,05$) 0,028 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi KB suntik. Hasil studi ini sejalan dengan pendapat Hartanto (2003), ia mengatakan, metode kontrasepsi tidak dapat dipakai tanpa kerja sama pihak suami.

Pada terjadinya efek samping diperoleh hasil bahwa dari 65 responden yang memakai KB suntik, proporsi yang tidak mengalami (78,0%) yaitu 56% lebih tinggi dibandingkan dengan yang mengalami (22,0%). Hasil uji Chi-square diperoleh nilai p- value ($< 0,05$) 0,033 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara terjadinya efek samping dengan pemilihan kontrasepsi KB suntik. Hal ini sejalan dengan pendapat Siswosudarmo, dkk (2001), dikatakan bahwa yang paling sering terjadi efek samping pada alat kontrasepsi pil KB,

dengan demikian banyak akseptor lebih memilih KB suntik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi KB suntik pada akseptor KB di Desa Kedungglugu Kabupaten Nganjuk Tahun 2017, terdapat hubungan yang signifikan antara faktor usia, faktor jumlah anak, faktor biaya, faktor dukungan pasangan, dan faktor terjadinya efek samping dengan pemilihan KB suntik. Sedangkan faktor pendidikan tidak berhubungan secara signifikan dengan pemilihan kontrasepsi KB suntik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih dipersembahkan kepada Desa Kedungglugu Kabupaten Nganjuk yang telah memberikan fasilitas pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jilid II. Terbitan ke-3. Jakarta: Rineka Cipta

- Arum, S & Sujiyatini. 2008. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.
- BKKBN. 2009. *Angka Prevalensi KB dan Unmet Need Hasil Mini Survei*. Cukilan Data Program Keluarga Berencana Nasional Nomor: 264 Tahun - 2009. Jakarta: Direktorat Pelayanan Informasi dan Dokumentasi Kementerian kesehatan RI (2014). Jakarta selatan: Pusat Data dan Informasi.
- Depkes R.I. 2008. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Hartanto. 2003. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Purba, J. 2008. *Faktor – faktor yang mempengaruhi alat kontrasepsi pada istri pus di kecamatan rambar samo aten rokan hulu tahun 2008*. Medan: sekolah pasca sarjana USU
- Saifuddin, Abdul Bari. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Penerbit Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- SDKI. 2007. *Survey demografi dan kesehatan indonesia*. jakarta: BPS
- Siswosudarmo, dkk. 2001. *Teknologi Kontrasepsi*. Yogyakarta : Gadjahmada Universitas Press